



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

ASK BAN –PT NO: 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Analisis Akar Penyebab Masalah Dimensi Indeks Ketahanan
Lingkungan pada Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang**

Skripsi

Oleh

Mohhamad Darul Hamdi

6071901068

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Analisis Akar Penyebab Masalah Dimensi Indeks Ketahanan
Lingkungan pada Indeks Desa Membangun Kabupaten
Karawang**

Skripsi

Oleh

Mohhamad Darul Hamdi

6071901068

Pembimbing

Tutik Rachmawati, S.IP., MA. Ph.D

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana




Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Mohhamad Darul Hamdi
Nomor Pokok : 6071901068
Judul : Analisis Akar Penyebab Masalah Dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang

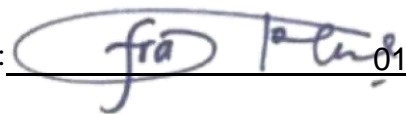
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 14 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si. :  01082023

Sekretaris

Tutik Rachmawati, Ph.D :  01082023

Anggota

Hubertus Hasan, Drs., M.Si. :  01082023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohhamad Darul Hamdi

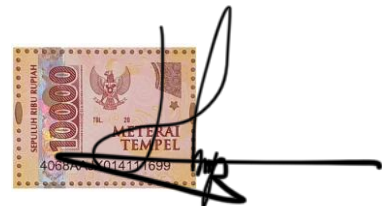
NPM : 6071901068

Judul : Analisis Akar Penyebab Masalah Dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juni 2023

A yellow revenue stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'SEPUULUH RIBU RUPIAH', and '4000'. The stamp is partially obscured by a black ink signature.

Mohhamad Darul Hamdi

ABSTRAK

Nama : Mohhamad Darul Hamdi

NPM : 6071901068

Judul : Analisis Akar Penyebab Masalah Dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan akar penyebab masalah dari kecilnya nilai dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan konsep *3x5 whys analysis (root cause analysis)*, terdapat tiga faktor yang dapat menjadi akar penyebab dari suatu masalah. Faktor-faktor tersebut yaitu: (1) Kejadian (*Occurrence*), (2) Manusia (*Human Error*), dan (3) Sistem (*System*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang, dan masyarakat Kabupaten Karawang. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk dapat memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian. Untuk menguji keabsahan temuan yang diperoleh, dilakukan dengan triangulasi sumber.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis dari penelitian, membuktikan bahwa akar penyebab dari kecilnya nilai dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu (1) Kejadian (*Occurrence*) yang diakibatkan karena masalah tersebut tidak dapat dikontrol dan dikendalikan oleh manusia, (2) Manusia (*Human Error*) yang diakibatkan karena kualitas SDM yang belum baik, dan (3) Sistem (*System*) yang diakibatkan karena sistem birokrasi yang masih bermasalah.

Kata Kunci : Indeks Ketahanan Lingkungan, Indeks Desa Membangun, *3x5 Whys Analysis*

ABSTRACT

Name : Mohhamad Darul Hamdi

NPM : 6071901068

Title : *Root Cause Analysis of Environmental Sustainability Index Dimension Problems in the Village Development Index of Karawang Regency*

This research aims to identify the root causes of the low value of the Environmental Resilience Index dimensions in the Village Development Index of Karawang Regency. The study employs the concept of 3x5 whys analysis (root cause analysis), which identifies three factors that can be the root causes of a problem. These factors are: (1) Occurrence, (2) Human Error, and (3) System.

This research adopts a qualitative approach, with primary data being the main source of information. The primary data is obtained through interviews with the Environmental Agency of Karawang Regency, the Regional Disaster Management Agency of Karawang Regency, and the local community. Data analysis is conducted descriptively to gain a comprehensive understanding of the research subject. To ensure the validity of the findings, triangulation of sources is employed.

Based on the findings and analysis of the study, it is proven that the root causes of the low value of the Environmental Resilience Index dimensions can be attributed to three dimensions: (1) Occurrence, resulting from problems that cannot be controlled by humans, (2) Human Error, caused by a lack of human resource quality, and (3) System, arising from problematic bureaucratic systems.

Keywords: Environmental Resilience Index, Village Development Index, 3x5 Whys Analysis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Akar Penyebab Masalah Dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang”. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari bahwa akan cukup sulit terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah menjadi tempat utama bagi penulis dalam mencurahkan isi hati, mengabdikan doa-doa penulis, memberikan jalan, dan memberikan kekuatan bagi penulis.
2. Mamah Neneng Yulianti, papah Deni Zuandi, dan adik Chairul Nabil yang telah menjadi *support system* terdepan, selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi tempat curahan hati peneliti selama pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Tutik Rachmawati, Ph.D. sebagai dosen pembimbing skripsi peneliti yang selalu memberikan masukan, motivasi, serta membimbing peneliti dengan baik dan dan menjadi inspiratif.
4. Seluruh dosen administrasi publik, terimakasih sudah memberikan banyak ilmu, insight baru, dan begitu banyak pelajaran baik secara moral dan materil, serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk menjadi bekal kehidupan penulis di masa depan.
5. Dionisius Arya, Fabianus Prastyanto, dan Tamara Nabila sebagai sahabat seperjuangan penulis di kampus yang begitu baik. Terima kasih sudah selalu menemani, menjadi tempat bertukar cerita, dan berbagi tawa bersama penulis.
6. Teman-teman SEVASMOS MC, terima kasih atas pengalaman, keceriaan, dan cerita yang telah maupun akan kita buat bersama-sama.

7. BAPPEDA Kabupaten Karawang yang telah memberikan arahan, masukan, serta bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Kabupaten Karawang.
8. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang, Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Karawang, dan masyarakat Kabupaten Karawang, pihak yang telah bersedia menjadi narasumber dan objek dalam kebutuhan data untuk skripsi peneliti.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and try'na give more than i receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Allah SWT senantiasa akan membalas kebaikan setiap orang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap hasil dari skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	6
ABSTRACT	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	10
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR GAMBAR	13
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Indeks Desa Membangun	12
2.1.1 Tujuan Indeks Desa Membangun	14
2.1.2 Kegunaan Indeks Desa Membangun	15
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Root Cause Analysis	23
2.3.1 Pendekatan Root Cause Analysis	24
2.3.2 Langkah-Langkah dalam Melakukan Root Cause Analysis	25
2.4 5 Whys Analysis	26
2.5 Pengembangan 5 Whys Analysis (3 x 5 Whys Analysis)	27
2.5.1 Kejadian (Occurrence)	28
2.5.2 Manusia (Human)	28
2.5.3 Sistem (System)	29
2.6 Model Penelitian	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Tipe Penelitian	31
3.2 Peran Peneliti	30
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Sumber Data	31

3.4.1 Data Primer	31
3.4.2 Data Sekunder	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1 Studi Dokumen	33
3.5.2 Wawancara	33
3.6 Analisis Data	34
3.7 Keabsahan Data	35
3.8 Kerangka Berpikir	36
3.8.1 Kejadian (Occurrence)	37
3.8.2 Manusia (Human)	37
3.8.3 Sistem (System)	37
BAB IV	39
PROFIL PENELITIAN	39
4.1 Kabupaten Karawang	39
4.2 Perangkat Daerah	42
4.3 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Karawang	42
4.4 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang	43
BAB V	46
TEMUAN PENELITIAN	46
5.1 Kejadian (Occurrence)	46
5.2 Manusia (Human)	53
5.3 Sistem (System)	83
BAB VI	90
PEMBAHASAN	90
6.1 Hasil Analisis pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karawang	90
6.2 Hasil Analisis pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karawang	97
6.3 Hasil Analisis pada Masyarakat Kabupaten Karawang	100
BAB VII	114
KESIMPULAN DAN SARAN	114
7.1 Kesimpulan	114
7.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Karawang	4
Tabel 1.2 Nilai Indeks Komposit dari Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang	5
Tabel 1.3 Nilai Indeks Ketahanan Lingkungan pada Kabupaten di Jawa Barat	6
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti Tentang Indeks Desa Membangun	16
Tabel 4.1 Kecamatan dan Luas Kecamatan Kabupaten Karawang	39
Tabel 6.1 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Penurunan Fungsi Tanah Akibat Pencemaran dari Sampah Limbah	90
Tabel 6.2 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Penurunan Fungsi Air Akibat Pencemaran dari Sampah Limbah	91
Tabel 6.3 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	92
Tabel 6.4 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Ancaman Banjir karena Permasalahan Sampah	93
Tabel 6.5 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Ancaman Longsor karena Penurunan Fungsi Tanah	94
Tabel 6.6 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Ancaman Bencana Lain karena Kerusakan Lingkungan	96
Tabel 6.7 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Sarana Prasarana dan SDM Terlatih yang Terbatas	97
Tabel 6.8 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Belum memiliki Peraturan Daerah Tentang Rencana Aksi Penanggulangan Bencana Aksi Daerah	98
Tabel 6.9 Root Cause Analysis (3x5 Whys Analysis) Belum Mewujudkan Sinergitas Koordinasi Penataan Ruang	99
Tabel 6.10 Root Cause Analysis 1 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Fungsi Tanah Akibat Pencemaran dari Sampah Limbah	100
Tabel 6.11 Root Cause Analysis 2 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Fungsi Tanah Akibat Pencemaran dari Sampah Limbah	101
Tabel 6.12 Root Cause Analysis 1 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Fungsi Air Akibat Pencemaran dari Sampah Limbah	102
Tabel 6.13 Root Cause Analysis 2 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Fungsi Air Akibat Pencemaran dari Sampah Limbah	104
Tabel 6.14 Root Cause Analysis 1 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	105

Tabel 6.15 Root Cause Analysis 2 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	106
Tabel 6.16 Root Cause Analysis 1 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	107
Tabel 6.17 Root Cause Analysis 2 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	108
Tabel 6.18 Root Cause Analysis 1 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	109
Tabel 6.19 Root Cause Analysis 2 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	110
Tabel 6.20 Root Cause Analysis 1 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	111
Tabel 6.21 Root Cause Analysis 2 (3x5 Whys Analysis) Penurunan Kualitas Udara Akibat Pencemaran dari Emisi	112
Tabel 7.1 Hasil Kesimpulan dengan Menggunakan <i>3x5 Whys Analysis</i> Masalah Dimensi Kualitas Lingkungan pada Indeks Ketahanan Lingkungan Kabupaten Karawang	114
Tabel 7.2 Hasil Kesimpulan dengan Menggunakan <i>3x5 Whys Analysis</i> Masalah Dimensi Ancaman Bencana pada Indeks Ketahanan Lingkungan Kabupaten Karawang	114
Tabel 7.3 Hasil Kesimpulan dengan Menggunakan <i>3x5 Whys Analysis</i> Masalah Dimensi Tanggap Bencana pada Indeks Ketahanan Lingkungan Kabupaten Karawang	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	30
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Karawang	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjadi sebuah instrumen untuk melakukan pembangunan desa agar terciptanya kesejahteraan masyarakat dan status kemandirian sebuah desa. Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki batas daerah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat desa yang berdasarkan tindakan masyarakat, hak asal usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.¹ Aktivitas pembangunan desa harus menjadi prioritas yang tinggi di negara maju maupun negara berkembang. Pembangunan di sebuah negara yang tidak merata antara desa dan kota berpotensi memunculkan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Maka dari itu, pembangunan desa harus lebih ditingkatkan karena pembangunan desa dapat merambah ke begitu banyak persoalan yang juga dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduk desa dan kota.

Masyarakat di desa seringkali kesulitan untuk mendapatkan sumber daya utama seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Kehidupan masyarakat desa cenderung bergantung pada sebuah industri yang dimana bahan baku tersebut didapatkan secara langsung dari alam seperti perhutanan, perkebunan, pertambangan, dan perikanan. Ketergantungan ini dapat menciptakan tantangan tambahan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan berdampak pada kesenjangan sosial. Tujuan dari pembangunan sebuah desa ini merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memenuhi kebutuhan sosial dan

¹ UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

mengoptimalkan potensi desa dalam hal ekonomi lokal serta pemanfaatan lingkungan berkelanjutan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah berperan sebagai aktor dalam pembangunan suatu daerah atau desa melalui serangkaian kebijakan pembangunan. Selain diperlukannya peran pemerintah dalam pembangunan desa, dibutuhkan juga partisipasi masyarakat desa agar dapat membantu mendorong terwujudnya desa menuju desa mandiri.

Desa memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik untuk masa depan yang akan datang. Peranan yang cukup besar tersebut dapat dilakukan melalui upaya dalam menggerakkan pembangunan, peningkatan kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal yang paling penting untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan melakukan pembangunan desa. Dalam pembangunan desa, hal yang paling penting untuk diketahui yaitu bagaimana suatu permasalahan dialami oleh desa dan seberapa besar serta kuat potensi yang dimiliki oleh desa. Pada tahun 2016, Kementerian Desa membuat Indeks Desa Membangun. Melalui Peraturan Menteri Desa No 2 Tahun 2016 pemerintah menetapkan indikator yang dapat memberikan kemudahan kepada desa untuk mengukur sejauh mana tingkat kemandirian desa. Dengan adanya instrumen tersebut, desa dapat menggali informasi terkait sejauh mana permasalahan yang dialami serta potensi yang dimiliki untuk mendukung desa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa No 2 Tahun 2016, pemerintah membuat dan mengembangkan konsep Indeks Desa Membangun (IDM) untuk dapat menentukan status sebuah desa, status tersebut dapat menjadi peta pengembangan pembangunan desa.² Indeks Desa Membangun ini disusun untuk mendukung upaya pemerintah dalam menangani pengentasan desa tertinggal dan peningkatan desa mandiri. Indeks Desa Membangun ini berfokus pada

² Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun.

kebutuhan pembangunan desa yang terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Fokus kebutuhan pembangunan desa ini akan dilihat dan dilakukan penilaian dengan kondisi nyata di sebuah desa sesuai dengan indikator dari masing-masing indeks. Penilaian tersebut akan menghasilkan status kemandirian sebuah desa yang terdiri dari Desa Mandiri, Desa Maju, Desa Berkembang, Desa Tertinggal, dan Desa Sangat Tertinggal. Melalui status kemandirian inilah desa dapat mengenali dengan menggali informasi tentang sejauh mana potensi atau permasalahan yang dialami terkait dengan pembangunan desa.

Indeks Desa Membangun merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan Indeks Ketahanan Sosial (IKS) dengan indikator pendidikan, kesehatan, modal sosial dan permukiman. Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan indikator keragaman produksi masyarakat, akses pusat perdagangan dan pasar, akses logistik, akses perbankan dan kredit, serta keterbukaan wilayah. Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) dengan indikator kualitas lingkungan, bencana alam dan tanggap bencana.³ Rangkaian indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsep bahwa menuju desa yang maju dan mandiri diperlukan kerangka pembangunan berkelanjutan dimana aspek sosial, ekonomi dan lingkungan menjadi kekuatan yang saling melengkapi dan menjaga potensi dan kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan desa. Kebijakan dan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, berlandaskan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta berwawasan lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan.⁴ Dalam konteks ini, ketahanan sosial, ekonomi, dan

³ Idm.kemendesa.go.id, Tentang IDM.

⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019.

lingkungan berfungsi sebagai dimensi yang memperkuat proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kabupaten Karawang memiliki 297 desa dari 30 kecamatan,⁵ menurut data yang diperoleh dari Kementerian Desa, pada tahun 2021 status desa di Kabupaten Karawang merupakan desa berkembang, dan pada tahun 2022 status ini berubah menjadi desa maju. Perubahan status tersebut dalam hal ini dapat menggambarkan bahwa desa di Kabupaten Karawang mengalami peningkatan status. Status desa maju (Pra-Sembada) dapat menunjukkan bahwa desa-desa di Kabupaten Karawang memiliki potensi sosial, ekonomi, sumber daya lingkungan, serta memiliki kemampuan untuk mengelola potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan meringankan beban masyarakat. Diketahui pada tahun 2022 terdapat 21 desa yang mengalami kenaikan status dari desa maju menjadi desa mandiri, dan 53 desa dari desa berkembang menjadi desa maju. Terdapat penurunan jumlah strata desa tertinggal yang semula pada tahun 2021 sebanyak 4 desa tertinggal dan di tahun 2022 Kabupaten Karawang sama sekali tidak memiliki desa dengan status desa tertinggal.⁶

Tabel 1.1
Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Karawang

Tahun	IDM	Status Kemandirian
2021	0.6835	Desa Berkembang
2022	0.7158	Desa Maju

Sumber: Kementerian Desa

⁵ Karawangkab.go.id, Kecamatan Kabupaten Karawang.

⁶ Portaldatadesa.jabarprov.go.id, Analisis IDM Kabupaten Karawang 2022.

Dari tabel terlihat bahwa Kabupaten Karawang mengalami peningkatan nilai IDM dan status kemandirian desa sebesar 0,0323. Peningkatan IDM ini membuat status IDM desa di Kabupaten Karawang naik dari desa berkembang menjadi desa maju dan menempati peringkat ke 19 dengan point sebesar 0,7158 (maju). Namun peningkatan IDM dan perubahan status kemandirian desa dirasakan oleh pemerintah Kabupaten Karawang belum optimal. Potensi permasalahan dalam pembangunan daerah umumnya muncul dari kekuatan desa yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal, kelemahan desa yang belum dapat teratasi, peluang atau potensi yang belum dapat dimanfaatkan, dan ancaman-ancaman yang belum dapat diantisipasi.

Tabel 1.2
Nilai Indeks Komposit dari Indeks Desa Membangun Kabupaten Karawang

Indeks	Indikator	IDM
Indeks Ketahanan Sosial	Pendidikan Kesehatan Modal Sosial Permukiman	0,8121
Indeks Ketahanan Ekonomi	Keragaman Produksi Masyarakat Akses Pusat Perdagangan dan Pasar Akses Logistik Akses Perbankan dan Kredit Keterbukaan Wilayah	0,6769
Indeks Ketahanan Lingkungan	Kualitas Lingkungan Bencana Alam Tanggap Bencana	0,6584

Sumber: Kementerian Desa & Portal Data Desa Provinsi Jawa Barat 2022

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun. Karena nilai dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan menjadi indeks komposit yang memiliki nilai paling kecil dibandingkan dengan Indeks Ketahanan Sosial dan Indeks Ketahanan Ekonomi dengan nilai 0,6584. Berdasarkan hasil evaluasi pembangunan Kabupaten Karawang dapat diketahui bahwa Kabupaten Karawang masih memiliki permasalahan pada Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Hal inilah yang menjadi salah satu kendala pembangunan desa berdasarkan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Karawang belum optimal.

Tabel 1.3
Nilai Indeks Ketahanan Lingkungan pada Kabupaten di Jawa Barat

Wilayah di Jawa Barat	Nilai Indeks Ketahanan Lingkungan
Kabupaten Karawang	0,6584
Kabupaten Purwakarta	0,7144
Kabupaten Garut	0,7012
Kabupaten Bandung	0,7686
Kabupaten Bandung Barat	0,7770
Kabupaten Bekasi	0,6819
Kabupaten Bogor	0,6819
Kabupaten Ciamis	0,8062
Kabupaten Cianjur	0,6951

Kabupaten Cirebon	0,7209
Kabupaten Indramayu	0,7113
Kabupaten Sukabumi	0,6994
Kabupaten Sumedang	0,7758
Kabupaten Banjar	0,9542

Sumber: Portal Data Desa Provinsi Jawa Barat 2022

Peneliti memilih memfokuskan penelitian pada Indeks Ketahanan Lingkungan karena selain Indeks Ketahanan Lingkungan Kabupaten Karawang menjadi nilai indeks yang paling kecil diantara Indeks Ketahanan Sosial dan Indeks Ketahanan Ekonomi. Berdasarkan tabel 1.3 diatas yang bersumber dari Portal Data Desa Provinsi Jawa Barat Tahun 2022, Indeks Ketahanan Lingkungan Kabupaten Karawang juga menjadi nilai yang paling kecil dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Jawa Barat. Berikut ini merupakan masalah yang dialami oleh Kabupaten Karawang dalam Indeks Ketahanan Lingkungan. Kendala-kendala yang dialami ini ditemukan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karawang tahun 2021-2026. Kendala pertama, Kabupaten Karawang memiliki permasalahan pada kualitas lingkungan. Masalah sampah masih menjadi masalah yang belum dapat diuraikan. Rendahnya area pelayanan sampah, kesadaran masyarakat yang kurang akan penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*), kondisi sarana pengangkut sampah, dan kondisi TPA di Kabupaten Karawang menjadi faktor penyebab sulit terselesaikannya permasalahan sampah hingga berdampak pada kualitas lingkungan. Menurunnya fungsi tanah akibat pencemaran lingkungan yang berasal dari sampah limbah dan industri tidak lagi mampu untuk mendukung aktivitas manusia. Selain fungsi tanah, fungsi air

pun ikut menurun karena masuknya limbah ke dalam air hingga menyebabkan timbulnya rawan air bersih. Kabupaten Karawang juga masih belum memiliki sarana sebagai pengolah limbah di wilayah pesisir, sehingga lingkungan pesisir terlihat kotor oleh limbah, serta sanitasi lingkungan yang buruk. Akibat dari sampah limbah di Kabupaten Karawang ini, kualitas udara semakin menurun khususnya di wilayah perkotaan yang diperparah dengan emisi karbon kendaraan bermotor dan emisi karbon pada aktivitas pabrik.

Kendala kedua yaitu ancaman bencana alam yang akan dihadapi oleh Kabupaten Karawang. Ancaman bencana alam tersebut yaitu banjir, longsor, dan angin puting beliung. Adanya ancaman banjir ini disebabkan karena permasalahan sampah yang belum terselesaikan, selain itu masyarakat belum memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah dan pembuangan sampah dengan tidak sembarangan. Ancaman bencana longsor karena penurunan kualitas tanah yang disebabkan oleh tercemarnya lingkungan akibat sampah limbah dan sampah industri di Kabupaten Karawang. Belum optimalnya penanganan sampah serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tentunya akan menyebabkan tingginya pencemaran lingkungan. Tingginya pencemaran lingkungan dapat mengancam kerusakan lingkungan hingga dapat menyebabkan terjadinya bencana alam.

Kendala ketiga adalah proses tanggap bencana di Kabupaten Karawang yang masih bermasalah. Sarana dan prasarana dalam penanggulangan bencana dan sumber daya aparatur yang terlatih untuk penanggulangan bencana masih terbatas. Selain itu Kabupaten Karawang belum memiliki peraturan daerah mengenai Rencana Aksi Penanggulangan Bencana Aksi Daerah, hal ini tentunya belum dapat mengoptimalkan proses mitigasi bencana alam. Kabupaten Karawang belum mewujudkan sinergitas koordinasi penataan ruang baik yang bersifat fisik lingkungan dan kebencanaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan bahwa Indeks Desa Membangun di Kabupaten Karawang belum optimal. Terdapat hambatan yang ditemukan bahwa dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun memiliki nilai indeks yang kecil. Maka dari itu, penelitian ini ingin menemukan akar penyebab (*root cause*) dari nilai Indeks Ketahanan Lingkungan kecil. Maka penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Apa yang menjadi akar penyebab dari nilai dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan di Kabupaten Karawang kecil?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ingin diteliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui akar penyebab (*root cause*) dari kecilnya dimensi Indeks Ketahanan Lingkungan pada Indeks Desa Membangun di Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi kajian literatur bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Karawang mengenai pembangunan daerah berbasis Indeks Desa Membangun (IDM).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan *feedback* serta menjadi bahan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Karawang untuk menjadi bahan evaluasi agar dapat memaksimalkan pembangunan daerah berbasis Indeks Desa Membangun (IDM).

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang menjabarkan mengenai literatur dalam penelitian serta menghubungkan konsep-konsep yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

BAB IV Profil Penelitian yang menggambarkan mengenai lokasi, dan pihak yang akan diteliti.

BAB V Temuan Penelitian yang ditemukan oleh peneliti, yang kemudian akan dilakukan analisis oleh peneliti.

BAB VI Pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan pertanyaan penelitian, teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari hasil temuan.

BAB VII Kesimpulan penelitian, serta saran yang direkomendasikan peneliti untuk pihak yang diteliti.